



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA
DINI PADA MATERI KONSEP BILANGAN MELALUI PENERAPAN
MEDIA PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DI TK TA TLOGOREJO
KARANGAWEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022**

OLEH

AMALIN NAILURROHMAH

NPM: 18156171

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA
DINI PADA MATERI KONSEP BILANGAN MELALUI PENERAPAN
MEDIA PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DI TK TA TLOGOREJO
KARANGAWEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022**

OLEH

AMALIN NAILUR ROHMAH

NPM: 18156171

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA
DINI PADA MATERI KONSEP BILANGAN MELALUI PENERAPAN
MEDIA PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DI TK TA TLOGOREJO
KARANGAWEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022**

Disusun dan diajukan oleh

AMALIN NAILUR ROHMAH


NPM: 18156171

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan


Untuk diajukan Dihadapan Dewan Penguji

Pada tanggal Januari 2022

Pembimbing I


*acc upia
3/2-2022*
Muniroh Munawar, S.Pi.M.Pd
NPP.097901230

Pembimbing II


*acc ayren
2/2*
Dwi Prasetiyawati, DH, S.Pd, M.Pd
NPP.108401280

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA
DINI PADA MATERI KONSEP BILANGAN MELALUI PENERAPAN
MEDIA PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DI TK TA TLOGOREJO
KARANGAWEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022**

Disusun dan diajukan oleh

AMALIN NAILUR ROHMAH

NPM: 18156171

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal Februari 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Ir. Anita Chandra D S, M.Pd.

NPP. 09701236

Penguji I

Muniroh Munawar, S.Pi, M.Pd.

NPP. 097901230

Muniroh Munawar, S.Pi, M.Pd

NPP.097901230

(.....)

Penguji II

Dwi Prasetyawati, DH, S.Pd, M.Pd

NPP.108401280

(.....)

Penguji III

Mila Karmila, S.Pd, M.Pd.

NPP.108501283

(.....)

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto;

1. “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik untukmu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui dengan kamu tidak mengetahui” Q.S. Al-Baqarah: 286
2. Apabila yang kau senangi belum terjadi maka senangilah apa yang sudah terjadi.

Persembahan;

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Suami tercinta,
2. Bapak & ibu tersayang, Almamaterku
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMALIN NAILUR ROHMAH

NPM : 18156171

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Pendidikan : Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti atau di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Januari 202

Yang membuat pernyataan

AMALIN NAILUR ROHMAH

ABSTRAK

AMALIN NAILUR ROHMAH “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada materi Konsep Bilangan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Di TK TA Tlogorejo Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2020/2021 ” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS PGRI Semarang, UPGRIS Semarang 2022.

Peneliti menemukan beberapa masalah kemampuan kognitif anak di TK TA TLOGOREJO masih rendah dalam mengenal konsep lambang bilangan dan. Penyebab dari permasalahan ini di karenakan penggunaan media, alat, dan metode pembelajaran yang digunakan selalu melibatkan majalah, buku tulis, kegiatan menghafal dan strategi ceramah sehingga membuat anak pasif dan menyebabkan beberapa anak lebih suka bercerita dengan teman sebelahnya daripada mendengarkan penjelasan, minimnya alat permainan yang digunakan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada materi Konsep Bilangan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Di TK TA Tlogorejo, karena Kegiatan pembelajaran TK TA Tlogorejo tentang kemampuan kognitif materi konsep bilangan masih terbilang kurang, karena dalam pengamatan belajar hanya 14 anak bahwa pada saat kegiatan belajar lambang bilangan anak yang ada pada tahap berkembang, sesuai harapan atau anak yang sudah mampu mengenal lambang bilangan dan dapat melakukan kegiatan secara mandiri ada 2 anak, anak pada tahap mulai berkembang ada 4 anak , sedangkan yang belum mampu mengenal lambang bilangan atau pada tahap belum berkembang sebanyak 8 anak, Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman anak mengenai konsep bilangan dan lambang bilangan masih rendah dan sepenuhnya belum dimengerti oleh anak .

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Gasal yang dimulai dari tanggal 23 November sampai 29 November 2021. Subyek penelitian ini adalah kelompok B TK TA Tlogorejo yang berjumlah 14 anak yang terdiri dari 8 anak Perempuan dan 6 anak laki-laki. Prosedur penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dua siklus. tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu 1) Tahap perencanaan 2) Melakukan tindakan 3) Mengadakan pengamatan tindakan 4) Merefleksi hasil pengamatan tindakan. Setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan dapat di tingkatkan melalui media *make a match*. Hal ini dapat di buktikan dengan meningkatnya jumlah anak yang mampu mengenal konsep bilangan dalam setiap kali pertemuan. Baik dalam siklus I maupun siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan anak mengenal konsep bilangan dapat di tingkatkan melalui media *make a match*.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, skripsi yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI PADA MATERI KONSEP BILANGAN MELALUI PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DI TK TA TLOGOREJO KARANGAWEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022”**. Skripsi ini disusun oleh penulis guna memenuhi syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusun sekripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasehat dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta saran-saran dan kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Dr. Muhdi, S.H., M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Ibu Muniroh Munawar, S.Pi, M.Pd. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Ibu Dr.Ir. Anita Chandra Dewi, M.Pd. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
4. Pembimbing I Ibu Muniroh Munawar, S.Pi,M.Pd. yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan kecermatan.
5. Pembimbing II Ibu Dwi Prasetiyawati, DH, S.Pd,M.Pd yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.

7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan secara moral dan material.
8. Kepala Sekolah dan Guru TK TA Tlogorejo Karangawen Demak yang telah membantu dan mendukung secara moral dan material.
9. Anak didik TK TA Tlogorejo yang telah bekerja sama mensukseskan Penelitian Tindakan kelas ini.
10. Serta semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan sekripsi Penelitian Tindakan kelas ini

Akhirnya penulis berharap semoga sekripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya Pendidik di dunia pendididkan usia dini.

Semarang, Januari 2022

Amalin Nailur Rohmah

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.	ii
PERSETUJUAN.	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK.	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR.	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN HEPOTISIS	6
1. Kajian Teori	6

2. Tahapan Perkembangan Kognitif.....	6
3. Pengertian dan Karakteristik konsep bilangan	8
4. Hakikat Anak Usia Dini	10
A. Penelitian yang Relevan	14
B. Kerangka Berfikir.....	16
C. Hipotesis Tindakan	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Setting Penelitian	17
B. Subjek Penelitian.....	17
C. Sumber Data	20
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Instrumen Penelitian.....	21
F. Tehnik Analisis Data	22
G. Indikator Keberhasilan	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Deskripsi Kondisi Awal	25
B. Deskripsi Siklus I	29
C. Deskripsi Siklus II	35
D. Pembahasan	41
BAB V PENUTUP.....	46
A. Simpulan	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Table 3.1 Siklus Penelitian	18
2. Tabel 3.2 Instrumen Observasi	21
3. Tabel 3.3 Skoring Kemampuan anak mengenal bilangan	23
4. Tabel 4.1Tingkat Kemampuan Anak Mengenal Bilangan Pra siklus	27
5. Tabel 4.2 Rekapitulasi Kemampuan Anak Mengenal Bilangan Pra siklus	28
6. Tabel 4.3 Tingkat Kemampuan Anak Mengenal Bilangan Pada siklus I	32
7. Tabel 4.4 Rekapitulasi Pertemuan Siklus I	33
8. Tabel 4.5 Kemampuan Anak Mengenal Bilangan Pertemuan Pertama Siklus II	38
9. Tabel 4.6 Rekapitulasi Pertemuan Siklus II	39

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Grafik 4.1 Hasil Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan Pra siklus	.28
2. Grafik 4.2 Hasil Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan Pada Siklus I	34
3. Grafik 4.3 Hasil Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilang Pada Siklus II	40
4. Grafik 4.4 Hasil Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan melalui Kartu Angka	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 4.1 Kegiatan Bermain Anak Mengenal konsep Bilangan Melalui Media Piring pecah Pertemuan 1 siklus I.....	30
2. Gambar 4.2 Kegiatan Bermain Anak Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Piring Pecah Pertemuan 2 Siklus I.....	30
3. Gambar 4.3 Kegiatan Bermain Anak Mengenal Konsep Bilangan Melalui Piring Pecah Pertemuan 3 Siklus I	31
4. Gambar 4.4 Kegiatan Bermain Anak Mengenal Konsep Bilangan melalui Media Pohon Bilangan Pertemuan 1 Siklus II.....	36
5. Gambar 4.5 Kegiatan Bermain Anak Mengenal Konsep Bilangan melalui Media Pohon bilangan Pertemuan 2 Siklus II.....	36
6. Gambar 4.6 Kegiatan Bermain Anak Mengenal Konsep Bilangan melalui Media Pohon Bilangan Pertemuan 3 Siklus II.	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPPH
2. Lembar Instrumen
3. Rekapitulasi Proses Bimbingan Skripsi
4. Permohonan Ijin Penelitian
5. Surat Penelitian
6. Daftar Nama Anak Didik Kelompok A2
7. Jadwal Kegiatan Penelitian
8. Foto Penelitian Siklus

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Selanjutnya, Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. PAUD jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK).

Istilah kognitif berasal dari kata “*cognition*” yang berarti mengetahui. Kognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal – soal sederhana (Pudjiati & Masykouri (2011:6)

Model pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorns dimana “model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Proses pembelajaran akan lebih menarik dan sebagian besar siswa sangat berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa akan tampak saat siswa mencari pasangan kartu masing masing, hal ini dapat mengembangkan kognitif anak melalui proses mencari pasangan lambang bilangan. (Imas Kurniangsih:2016)

Banyak temuan dalam penerapan model pembelajaran *Make a Match*, dimana Permainan mencari pasangan (*Make a Match*) ini dapat

meningkatkan kemampuan kognitif anak, hal ini dapat dilihat pada saat anak mendapatkan kartu yang dipegang yaitu jenis kartu angka dan kartu lambang bilangan, lalu anak mencocokkan dan mencari pasangan kartu yang di pegang oleh temannya. Permainan ini sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yaitu memasangkan benda sesuai jumlah bilangan dan lambang bilangannya.

Di TK TA TLOGOREJO peneliti menemukan beberapa masalah kemampuan kognitif anak di TK TA TLOGOREJO masih rendah dalam mengenal konsep lambang bilangan dan. Penyebab dari permasalahan ini di karenakan penggunaan media, alat, dan metode pembelajaran yangdigunakan selalu melibatkan majalah, buku tulis, kegiatan menghafal dan strategi ceramah sehingga membuat anak pasif dan menyebabkan beberapa anak lebih suka bercerita dengan teman sebelahnya daripada mendengarkan penjelasan, minimnya alat permainan yang digunakan. Pada anak kelompok B1 TK TA Tlogorejo yang berjumlah 14 anak bahwa pada saat kegiatan belajar lambang bilangan anak yang ada pada tahap berkembang, sesuai harapan atau anak yang sudah mampu mengenal lambang bilangan dan dapat melakukan kegiatan secara mandiri ada 2 anak, anak pada tahap mulai berkembang ada 4 anak , sedangkan yang belum mampu mengenal lambang bilangan atau pada tahap belum berkembang sebanyak 8 anak, Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman anak mengenai konsep bilangan dan lambang bilangan masih rendah dan sepenuhnya belum dimengerti oleh anak .

Dilihat dari pengamatan yang terjadi didalam kelas dalam kegiatan berhitung 1-10 dan pada saat anak menghubungkan jumlah benda dan lambang bilangannya masih terbalik, anak hanya tahu jumlah bilangannya tapi belum mampu mencocokkan jumlah bilangan dengan lambang bilangannya masih butuh bantuan dari guru.

Untuk melakukan pengembangan kognitif anak di TK TA TLOGOREJO diperlukan model pembelajaran yang cocok dengan masa kanak-kanak yakni masa bermain untuk itu pembelajaran kognitif dapat dilakukan dengan metode permainan dengan bermain anak akan merasa senang dalam belajar, tidak ada unsur paksaan dari orang lain sehingga mudah menerima suatu pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini pada Materi Konsep Bilangan Melalui Penerapan Media *Make a Match* di TK TA TLOGOREJO Tahun Ajaran 2021 / 2022”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya kemampuan kognitif anak pada saat mengenal konsep bilangan
- b. Metode pembelajaran menggunakan strategi ceramah yang membuat anak pasif.
- c. Kegiatan pembelajaran selalu melibatkan majalah dan buku tulis serta kegiatan menghafal.
- d. Penggunaan alat permainan yang sangat minim.
- e. kurangnya variasi dalam menggunakan model pembelajaran.
- f. Beberapa anak lebih suka bercerita sendiri dengan teman sebelahnya dari pada mendengarkan penjelasan dari guru.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang ada di TK TA Tlogorejo tentang kemampuan kognitif, maka penulis hanya akan membahas “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini pada Materi Konsep

Bilangan Melalui Penerapan Media *Make a Match* di TK TA TLOGOREJO dengan tema ‘tanaman’.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti menarik beberapa masalah yaitu:

Bagaimana Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Materi Mengenal Konsep Bilangan Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* di TK TA Tlogorejo Tahun Ajaran 2021 / 2022.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, yang menjadi tujuan peneliti adalah:

1. Tujuan umum
Untuk meningkatkan Kemampuan kognitif anak.
2. Tujuan khusus
Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada materi mengenal konsep bilangan melalui media pembelajaran *Make a Match*.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yaitu
 - a. penelitian ini berguna sebagai khazanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan formal dan non formal sebagai dasar pendahuluan bagi yang akan membahas permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.

- b. Mendapatkan teori baru tentang kemampuan kognitif anak usia dini pada materi mengenal konsep bilangan melalui media pembelajaran *make a match*.
2. Manfaat praktis yaitu
 - a. Bagi Peneliti, untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi permasalahan kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan pada anak di TK TA Tlogorejo.
 - b. Bagi guru, menambah wawasan guru tentang Media pembelajaran yang mampu menambah kemampuan kognitif pada anak dan menjadi referensi guru dalam melakukan kegiatan melatih kognitif anak
 - c. Bagi sekolah hasil penelitian ini semoga dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian dan Tahapan Perkembangan Kognitif

a. Pengertian Kognitif Anak

Kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia. Beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan kemampuan berpikir manusia tumbuh bersama pertambahan usia manusia. sebagian ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan berpikir manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana manusia hidup. Teori perkembangan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dalam membimbing tingkah laku anak. Kemampuan kognitif menjadikan anak sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia. (Khadijah 2016:31)

Menurut Rahman dalam Srianis, K., Suarni, N. K., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2014:3) “kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan)”. Dalam perkembangan kognitif banyak hal yang dapat dikembangkan seperti mengenal lambang bilangan, konsep bilangan, memecahkan masalah sederhana, warna, mengenal bentuk, ukuran, pola dan sebagainya.

Sedangkan Menurut Piaget (dibaca piase) dalam Asrul dkk menjelaskan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetika yaitu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis yaitu perkembangan sistem syaraf. (Asrul, Sitorus Dkk, 2016: 188)

Dari pemaparan teori di atas tentang perkembangan kognitif anak dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif

manusia berkaitan dengan “kemampuan mental dan fisik untuk mengetahui objek tertentu, memasukkan informasi kedalam pikiran, mengubah pengetahuan yang sudah ada dengan informasi yang baru diperoleh dan merupakan tahapan-tahapan berpikir”.

b. Tahapan Perkembangan Kognitif

Tahapan perkembangan kognitif piaget (dalam Baety 2013:542) membagi pengetahuan anak - anak menjadi dalam 3 kategori yaitu: 1) pengetahuan fisik, 2) pengetahuan logis matematis, 3) Pengetahuan sosial.

Menurut permenbud Nomor 137 tahun 2014 tingkat perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun sesuai dengan standar nasional pendidikan anak usia dini dibagi menjadi 3 kategori: 1) Belajar dan pemecahan masalah dengan tingkat capaian perkembangan menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial, menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah. 2) Berfikir logis dengan tingkat capaian perkembangan: Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran, menunjukkan inisiatif dalam menentukan tema permainan, menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, mengenal sebab akibat tentang lingkungannya, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. 3) Berfikir simbolik dengan tingkat capaian perkembangan: Menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk berhitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam huruf vokal dan konsonan, merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan.

Menurut piaget, Anonym (2011:27) membagi perkembangan kognitif kedalam 4 fase yaitu: 1) fase sensori

motor., 2) fase praoperasional., 3) fase operasi konkrit., 4) fase operasi formal

Berdasarkan hakikat diatas dapat disimpulkan tahapan perkembangan kognitif anak usia dini yaitu: 1) pengetahuan fisik.,2) Pengetahuan sosial., 3) Belajar dan pemecahan masalah., 4) Berfikir logis., 5) Berfikir simbolik., 6) fase sensori motor., 7) fase pra operasional., 8) fase operasional konkrit., 9) fase operasional formal

2. Hakikat Anak Usia Dini

1) Pengertian Anak Usia Dini

Menurut National Assosiation Education for Young Children (NAEYC), Anak Usia Dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0– 8 tahun. Anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.(Prima suci.R 2013:3).

Pengertian anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Soemiarti patmonodewo mengutip pendapat tentang anak usia dini menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. (Sumarti dalam Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin 2015:7)

Yang dimaksud pengertian anak usia dini adalah anak-anak yang berumur antara 0 sampai 5 tahun yang merupakan usia emas (*golden age*), usia yang menentukan masa depan mereka apabila diasuh dengan baik maka mereka akan menjadi anak – anak yang dapat diharapkan untuk berguna bagi bangsanya (Hermoyo, 2015:4)

Berdasarkan hakikat diatas dapat disimpulkan anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut yang berumur 0 – 6 tahun.

2) Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Pestalozzi dalam A Yus (2011: 4) karakteristik anak usia dini yaitu: 1) Menekankan pada pengamatan alam. Alam sebagai sumber utama pengetahuan; 2) Menumbuhkan keaktifan jiwa raga anak; 3) Pembelajaran dilakukan teratur atau bertahap.

Menurut Aisyah (2012: 4-7) karakteristik anak usia dini yaitu: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) Suka berfantasi dan berimajinasi; 3) Merupakan masa paling potensial; 4) Suka menunjukkan sikap egosentris; 5) Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek.

Menurut Solehuddin dalam Rocmah (2012: 6) karakteristik anak usia dini yaitu: 1) Anak bersifat unik; 2) Anak mengekspresikan prilakunya secara relatif spontan; 3) Anak bersifat energik dan bersifat aktif; 4) Anak itu egosentris; 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat; 6) Anak bersifat eksploratif dan petualang

Berdasarkan hakikat diatas dapat disimpulkan karakteristik anak usia dini yaitu: 1) Menekankan pada pengamatan alam. Alam sebagai sumber utama pengetahuan; 2) Menumbuhkan keaktifan jiwa raga anak; 4) Pembelajaran dilakukan teratur atau bertahap; 5) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; 6) Suka berfantasi dan berimajinasi; 7) Merupakan masa paling potensial; 8) Suka menunjukkan sikap egosentris; 9) Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek; 10) Anak bersifat unik; 11) Anak mengekspresikan prilakunya secara relatif spontan; 12) Anak bersifat energik dan bersifat aktif; 13) Anak bersifat eksploratif dan petualang.

3. Pengertian dan Karakteristik Konsep Bilangan

1) Pengertian Konsep Bilangan

Pemahaman konsep bilangan pada anak perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat. Hal tersebut terkait dengan pendapat Sudaryanti (2010:1) yang menyatakan bahwa konsep bilangan merupakan konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya. Dengan memahami konsep bilangan, diharapkan anak dapat memahami konsep matematika yang lain.

Menurut Ismayani (2010:20) mengungkapkan konsep bilangan adalah konsep matematika yang diajarkan kepada anak yang meliputi pengenalan bilangan, pengenalan aljabar (menggolongkan, membandingkan, menyusun) dan pengukuran.

Konsep bilangan adalah suatu alat yang digunakan untuk mengenalkan suatu angka kepada anak usia dini. Beberapa konsep dasar adalah perkembangan di dalam proses pembelajaran pemahaman bilangan. Angka dan operasinya termasuk konsep dari penjumlahan, pengurangan, perbandingan, pemesanan, pengelompokan Clements, Eliason (dalam Masriqon, 2018:3)

Berdasarkan hakikat diatas dapat disimpulkan bahwa konsep bilangan adalah konsep matematika yang diajarkan kepada anak di dalam proses pembelajaran pemahaman bilangan. Angka dan operasinya termasuk konsep dari penjumlahan, pengurangan, perbandingan, pemesanan, pengelompokan.

2). Karakteristik Konsep bilangan

Menurut Ahmad Susanto (2011:107) karakteristik pemahaman konsep bilangan anak usia 5-6 tahun atau anak TK kelompok B adalah sebagai berikut:

- a) Membilang sampai dengan sepuluh., b) menyebutkan urutan bilangan., c) membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda., d) menghubungkan lambang bilangan dengan benda hingga, membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak serta lebih sedikit.

Menurut piaget (dalam Gilar gandana, dkk, 2017:7) tahap yang dilakukan dalam mengenalkan konsep bilangan yang pertama yaitu: anak harus mengenal terlebih dahulu bahasa simbol terlebih dahulu dengan mengenalkan bahasa lisan dari nama bilangan dan makna dari nama bilangan tersebut. Yang kedua: abstraksi reflektif (*reflektive abstraction*) pada tahap ini anak dilatih untuk berfikir simbolis, anak mulai menggunakan jari tangannya untuk menghitung melalui benda- benda. Yang ketiga: Menghubungkan antara konsep bilangan dengan lambang atau simbol bilangan.

Sedangkan menurut Lestari KW. (2011:4) Untuk mengenalkan konsep angka pada anak usia dini dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: 1) membilang, yaitu menyebutkan bilangan berdasarkan urutan, 2) mencocokkan setiap angka dengan benda yang sedang dihitung, 3) membandingkan antara kelompok benda satu dengan kelompok benda yang lain untuk mengetahui jumlah benda yang lebih banyak, lebih sedikit, atau sama. Anak-anak mulai dapat mengembangkan pemahamannya tentang konsep angka bila mereka diajak menggunakan angka-angka dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hakikat diatas dapat disimpulkan tahapan konsep bilangan: 1) membilang, yaitu menyebutkan bilangan berdasarkan urutan, 2) mencocokkan setiap angka dengan benda yang sedang dihitung, 3) membandingkan antara kelompok benda satu dengan kelompok benda yang lain untuk

mengetahui jumlah benda yang lebih banyak, lebih sedikit, atau sama. Anak-anak mulai dapat mengembangkan pemahamannya tentang konsep angka bila mereka diajak menggunakan angka-angka dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

4. Media

a. Pengertian Media

Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian media menurut para ahli: Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai seorang penyebar ide, sehingga idea atau gagasan itu dapat diterima orang lain, Marlini, (2013:29).

Menurut Salsiah, (2003:47). Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Melalui proses komunikasi pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesalahan dalam komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut Media. (<http://Salsiah.com>,2013:10)

Media adalah bahan yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan seseorang yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jika tidak menggunakan media atau bahan dalam proses belajar maka akan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. (Nugraha Ali, 2009:47)

Pengertian media ada dua bagian yaitu arti sempit dan arti luas. Pengertian media dalam arti sempit adalah bahwa media itu dapat berwujud: grafik, photo, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Menurut dalam arti luas yaitu kegiatan yang dapat

menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru, (Sunarto, 2002:48).

Berdasarkan beberapa pengertian media di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa segala sesuatu yang dapat diindera yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).

b. Jenis-jenis Media

Menurut Marlina, (2013:32) Ada dua jenis media untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak yaitu:

1. Media Langsung

Media langsung adalah media asli atau media yang berupa benda yang dapat digunakan langsung untuk mengenalkan bermacam-macam media yang akan dikerjakan anak sehingga dapat memotivasi anak untuk memiliki minat memahami konsep kognitif atau berpikir yang lebih luas, contoh media langsung misalnya: kulit kerang, batu, kelereng, bola, telur dll. Media langsung ini sangat berkaitan dalam perkembangan kemampuan kognitif anak, karena melalui media nyata anak cepat menangkap atau berfikir kreatif dalam memasangkan benda berwarna sesuai pasangannya.

2. Media Gambar

Media gambar adalah media yang berupa gambar, lukisan, buku cerita dll. Media gambar juga dapat digunakan langsung untuk mengenalkan bermacam-macam media yang akan dikerjakan anak sehingga dapat memotivasi anak untuk memiliki minat memahami konsep kognitif atau berpikir yang lebih luas, contoh media gambar misalnya: gambar binatang, gambar jenis tanaman, gambar lingkungan sekolah dan sebagainya.

Media gambar yang digunakan hendaknya yang berada disekeliling anak atau yang sudah di kenali anak sehingga mudah diingat anak dan bisa digunakan untuk bermain mengelompokkan. Jadi kaitan media gambar memasangkan benda sesuai pasangannya dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah dengan menggunakan bermacam-macam bentuk media gambar dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menarik minat anak diharapkan pola pikir anak akan berkembang terutama kemampuannya mengenal pasangan gambar yang benar.

5. Pembelajaran *Make A match*

1) Pengertian *Make A match*

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting. Dengan bantuan media pembelajaran siswa dapat menerima materi dengan baik dalam proses belajar mengajar. Mencermati berbagai permasalahan sebagaimana yang diuraikan di atas, peneliti mencoba

menerapkan model pembelajaran tipe *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (dalam B. Surya Manuaba, 2013: 3) dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut Ubaidah N. (2016: 4) metode *Make A Match* adalah teknik mencari pasangan, siswa di gabung suruh mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang. Keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Lorna Curran dalam Ubaidah N, 2016: 4).

Model pembelajaran *Make A Match* sendiri adalah pembelajaran yang mengutamakan hubungan sosial karena dalam model ini siswa diharapkan untuk bekerjasama dengan teman dan berkemampuan berpikir cepat dalam mengerjakan soal dan jawaban dengan memasangkan atau menjodohkan (Wulandari, 2017: 2).

Citra & Syachruroji, (dalam Prihatiningsih, 2018: 5) mengemukakan bahwa model *Make a Match* adalah model pembelajaran dimana dalam kegiatannya siswa diinstruksikan untuk bekerja sama mencari pasangan mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa Model Pembelajaran *Make A Match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan kemampuan sosial, bekerja sama, dan juga berinteraksi disamping berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu.

2) Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make A Match*.

Langkah-langkah penerapan model *make a match* yang di gunakan oleh Mira Lestina (dalam Ubaidah N., 2016 : 5) sebagai berikut: 1) Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen (beragam). Tiap kelompok terdiri atas 4-6 siswa. 2) Guru membagikan bahan ajar untuk didiskusikan oleh kelompok. 3) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya adalah kartu jawaban. 4) Pecahkan siswa menjadi dua kelompok, misalnya menjadi kelompok A dan kelompok B. Bagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. 6) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal dan jawaban. 7) Tiap siswa yang mendapatkan kartu soal memikirkan jawaban dari kartu yang dipegangnya. 8) Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dimilikinya. 9) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu, akan diberi poin. 10) Setelah satu babak, kartu dikocok kembali dan setiap siswa bergantian peran. Siswa yang semula berperan sebagai pembawa kartu soal menjadi pembawa kartu jawaban di babak berikutnya. 11) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.

Adapun Langkah langkahnya menurut Lie (dalam Wibowo K.P & Marzuki M., 2015: 4), yaitu: 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi. 2) setiap siswa mendapat satu buah kartu 3) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. (4) Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok.

Menurut Huda (dalam Ahsan N., 2020: 5) ada beberapa persiapan sebelum menerapkan model pembelajaran *make a match*,

yaitu ada 3 persiapan: a. Guru membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan. b. Guru membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menulisnya dalam kartu jawaban, akan lebih menarik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna c. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang belum berhasil.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa langkah - langkah dalam pembelajaran *Make A Match* yaitu : a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang sesuai dengan topik, ada kartu soal dan kartu jawaban b. Siswa mendapat satu buah kartu pertanyaan atau jawaban c. Siswa memikirkan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang dipegang d. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok e. Setiap siswa yang berhasil mencocokkan kartu sebelum waktu habis maka diberi point, sedangkan siswa yang belum berhasil mencocokkan kartu sampai waktu habis maka diberi sanksi f. Guru meminta satu pasangan untuk mempresentasikan hasil mereka, dan siswa yang lain memperhatikan g. Siswa memberikan tanggapan dan masukan apakah kartu tersebut cocok atau tidak.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

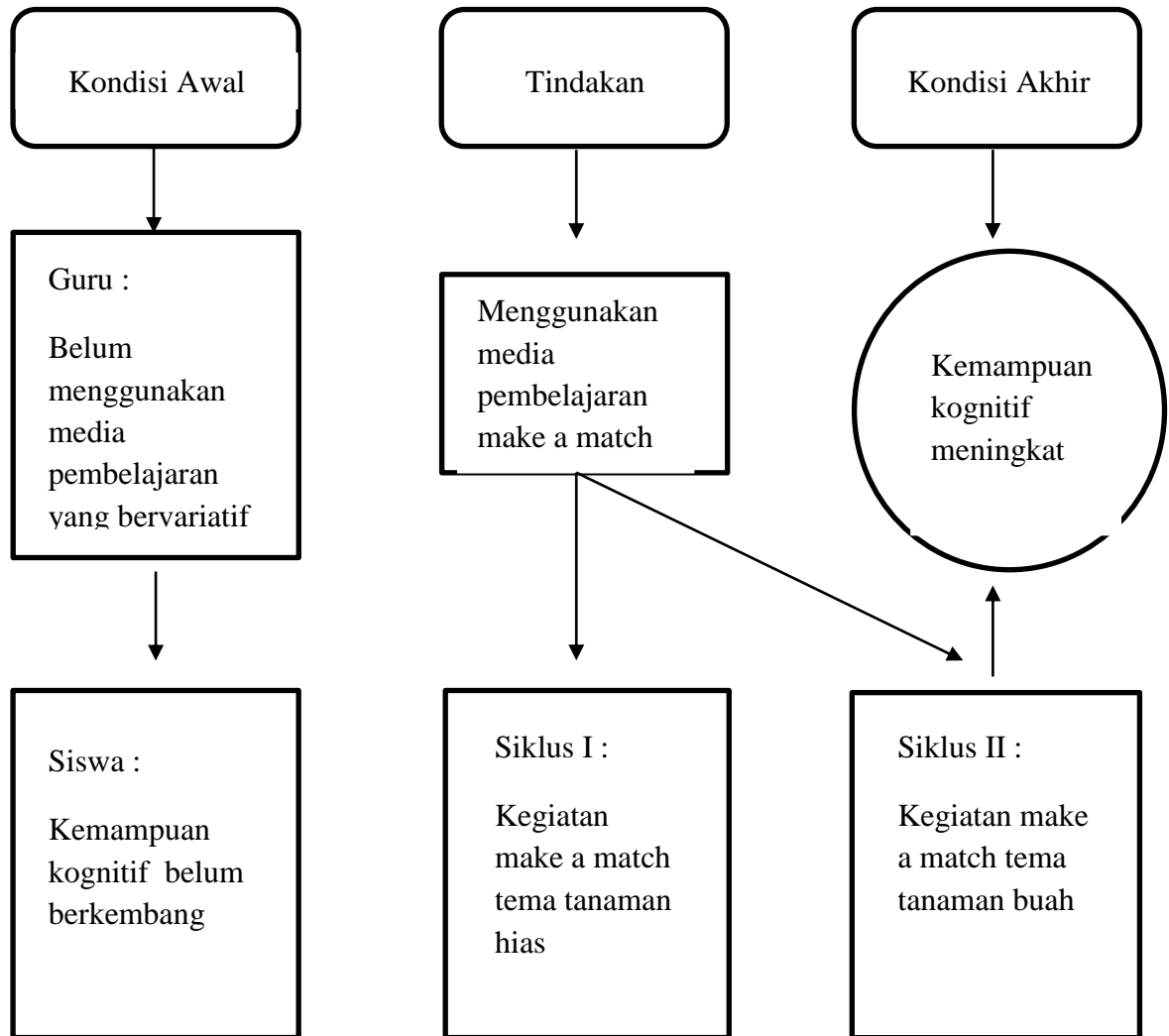
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asmidar parapet dan Damaiwaty ray pada tahun 2018 tentang “*Pengaruh Penggunaan Model Make a Match Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Anak Usia 4-5 Tahun di TK Ilmi Insani*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa h perbedaan yang signifikan. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 2,57 dengan nilai tertinggi 15 dan nilai terendah 11, Karena kedua nilai dibawah rata-rata ideal yang berarti kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak belum maksimal berkembang dikarenakan masih dalam tahap perkembangan. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model *make a match* terhadap kemampuan mengenal

konsep bilangan 1-10 hal itu dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15.38 > 1,700$ pada taraf $\alpha = 0.05$.

Adapun penelitian yang lain oleh Gusti Ayu Made Mertadi, I Ketut Pudjawan, I Gede Raga pada tahun 2014, dengan judul “ penerapan Model *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak di TK Buana Sutha Nugraha Selemadeg”. Dari penelitian ini diperoleh bahwa data menunjukkan setelah penerapan model *Make A Match* berbantuan media kartu angka terjadi peningkatan perkembangan kognitif anak kelompok B pada siklus I sebesar 61,6% pada kategori rendah dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 82,95 % berada pada kategori tinggi. Jadi terjadi peningkatan perkembangan kognitif anak kelompok pada TK Buana Sutha Nugraha Selemadeg, Kabupaten Tabanan.

Penelitian yang relevan dari peneliti Ni Made Sri Laksmi, I Nyoman Jampel, Putu Aditya Antara, tahun 2017, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Kemampuan Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,28$ dan $t_{tabel} = 2,024$ pada taraf signifikansi 5% dengan db = 38, dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan konsep bilangan pada anak yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *make a match* dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Gugus VI Singaraja.

C. KERANGKA BERPIKIR



Bagan 3.1 Kerangka berpikir

Ernawati, 2015:8

D. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “melalui media pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam materi pengenalan konsep bilangan di TK Tarbiyatul Athfal Tlogorejo Tahun 2020 / 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di TK TA Tlogorejo yang terletak di Cogeh RT 04 RW 09 Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, tempat penulis melakukan penelitian, sehingga penulis terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penulis juga dapat mencermati jalannya penelitian secara langsung dan berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

2. Waktu penelitian

Penulis merencanakan pelaksanaan Penelitian tindakan kelas ini pada semester 1 tahun ajaran 2020 / 2021 antara bulan Juli–Agustus dimana pada saat itu merupakan awal tahun ajaran baru dan waktu yang tepat berkaitan dengan pembatasan masalah yang bertema Transportasi. Adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Siklus penelitian

Kegiatan	Siklus 1	Siklus II
Perencanaan	a. Guru menyusun RPPH anak bermain <i>make a match</i> b. Guru menyiapkan media permainan <i>make a math</i> piring pecah	a. Guru menyusun RPPH anak bermain <i>make a math</i> b. Guru menyiapkan media bermain <i>make a match</i> pohon angka

Pelaksanaan	<p>a. Guru mengkondisikan anak</p> <p>b. Guru memberi arahan dan aturan main dalam pembelajaran</p> <p>c. Guru memperlihatkan peralatan dan penataan permainan <i>make a math</i> tema tanaman hias</p> <p>d. Guru mempersilahkan anak mempersiapkan diri dan menempati posisi tempat main</p> <p>e. Anak bermain memasang benda sesuai dengan jumlah bilangan</p> <p>f. Guru mengevaluasi hasil dari bermain Menghubungkan gambar banyaknya gambit tanaman hias sesuai dengan</p>	<p>a. Guru mengkondisikan anak</p> <p>b. Guru memberi arahan dan aturan main dalam pembelajaran</p> <p>c. Guru memperlihatkan peralatan dan penataan permainan <i>make a match</i> tema tanaman buah</p> <p>d. Guru mempersilahkan anak mempersiapkan diri dan menempati posisi tempat main</p> <p>e. Anak bermain memasang benda sesuai dengan jumlah bilangan</p> <p>f. Guru mengevaluasi hasil dari bermain Menghubungkan gambar bentuk apel sesuai dengan bilangan</p>
-------------	--	--

	bilangan	
Observasi	Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi	Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi
Refleksi	Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.	Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila indikator kinerja tercapai maka tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas B TK TA Tlogorejo, serta memberikan tambahan ide kreatif bagi guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif bagi anak.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian berupa data anak (nama, usia, dan jenis kelamin), foto – foto kegiatan anak ketika main *make a match*, pedoman wawancara, lembar observasi, perangkat pembelajaran berupa kurikulum, Rencana Kegiatan Harian (RKH)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri, didalam maupun diluar kelas, dengan meneliti secara langsung kepada subyek penelitian untuk mendapatkan tingkat perkembangan kognitif anak secara langsung dalam kegiatan sehari – hari di sekolah.

b. Wawancara

Teknik Yang dipakai oleh peneliti berikutnya adalah wawancara , wawancara yang digunakan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung untuk memperoleh gambaran mengenai pembelajaran kognitif pada anak di TK TA Tlogorejo .

c. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang terjadi selama proses penelitian yang berupa tulisan – tulisan maupun foto – foto kegiatan

E. Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen berupa dokumentasi dan lembar observasi. Instrumen dokumentasi berupa: data anak, foto- foto kegiatan anak saat bermain peran, RPPH. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ada 3 macam Triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Data

Merupakan penilaian keabsahan data dengan menggunakan beberapa sumber yang telah diperoleh, yaitu bersumber dari guru dan siswa

2. Triangulasi Metode

Merupakan penelitian keabsahan data dengan menggunakan beberapa metode yang telah diperoleh, yaitu dengan metode observasi, dan dokumentasi

3. Tringulasi Alat

Dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi

Tabel 3.2. Instrumen penilaian kemampuan kognitif melalui metode *make a match*

Nama anak :

Hari /tanggal :

No	Aspek yang dinilai	Indicator	Penilaian				Skor
			BB	MB	BSH	BSB	
1	Belajar dan pemecahan masalah	Anak mengetahui nilai bilangan (banyak, sedikit)					
		Anak mampu menggunakan lambang bilangan menjumlah banyak benda					
		Anak mengetahui macam-macam tanaman hias dan tanaman buah					
2	Berfikir logis	Anak mengenal perbedaan berdasarkan ukuran					
		Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan, warna, bentuk dan ukuran					
3	Berfikir simbolik	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan jumlah benda					
		Mampu Mengenal simbol huruf dengan lambang bilangan					
Jumlah							

Keterangan :

- BB (1) : Belum berkembang (anak belum bisa melakukan)
- MB (2) : Mulai berkembang (anak mau mencoba melakukan dengan bantuan)
- BSH (3) : Berkembang sesuai harapan (anak mampu melakukan sendiri namun masih memerlukan bantuan)
- BSB (4) : Berkembang sesuai harapan (anak sudah mampu melakukan sendiri tanpa bantuan)

F. Teknik Analisis Data

Analisa adalah proses menyusun data supaya bisa ditafsirkan. Tahap ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian. Penelitian ini menggunakan analisi kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan kemampuan kognitif anak dianalisis secara kuantitatif dengan memberi skor (1,2,3, dan 4). Data tersebut dianalisis mulai dari siklus I dan siklus II untuk dibandingkan perolehan nilai rata – ratanya. sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, selama berlangsungnya penelitian sampai penulisan hasil penelitian. Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif presentasi, yang dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu Belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik sebagai berikut

Tabel 3.3. Skoring kemampuan kognitif

Nomor	Kriteria	Skor	Penafsiran
1	BB	25% - 43 %	Kemampuan kognitif anak belum berkembang
2	MB	44% - 62 %	Kemampuan kognitif anak mulai berkembang
3	BSH	63% - 81 %	Kemampuan kognitif anak berkembang sesuai harapan
4	BSB	82% - 100 %	Kemampuan kognitif anak berkembang sangat baik

(Sunarti&Rahmawati,2014:56)

Hasil observasi dari aspek guru dan siswa dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Dari tabel diatas, hasil peningkatan kemampuan kognitif anak di TK TA Tlogorejo menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. BB (1) : kemampuan kognitif anak belum berkembang
- b. MB (2) : Kemampuan kognitif anak mulai berkembang
- c. BSH (3) : Kemampuan kognitif anak berkembang sesuai harapan
- d. BSB (4) : Kemampuan kognitif anak berkembang sangat baik

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilannya yaitu:

- a. Guru dapat mengkondisikan kegiatan main *make a match* untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK TA Tlogorejo
- b. Anak kelompok B TK TA Tlogorejo setelah melakukan proses pembelajaran melalui model *make a match*, kemampuan kognitif anak dapat meningkat, ditandai dengan banyaknya

anak yang mencapai tingkat BSH dan BSB dengan skor 79 %, dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik di lembar observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Taman Kanak – kanak (TK) Tarbiyatul Athfal Tlogorejo adalah lembaga pendidikan pra sekolah yang beralamat di Dukuh Cogeh Desa Tlogorejo RT 04 RW 09 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Lembaga pendidikan yang berdiri pada tanggal 14 Juli 1982, didirikan oleh masyarakat yang dimotori beberapa tokoh, antara lain, Dra. H. Nurul Hidayah, H. Mu'ayanah, H. Maryamah S.Pd.. Namun baru mendapat izin operasional pada tanggal 18 Juli 1992 dengan nomor 001/SK/LPI-TA/F-M NU/ VII/1992.

Pelaksanaan pembelajaran, (TK) Tarbiyatul Athfal Tlogorejo menggunakan metode area dan klasikal yang didukung dengan berbagai macam fasilitas dan permainan yang edukatif. selain itu tenaga pengajar di (TK) Tarbiyatul Athfal Tlogorejo adalah tenaga yang mumpuni dibidangnya. Dengan demikian diharapkan peserta didik benar-benar dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Jumlah peserta didik dari tahun ke tahun terus meningkat, Pada Tahun Pelajaran 2020/2021 peserta didik berjumlah 54 anak dengan jumlah guru 4 orang.

Penelitian ini di mulai dengan melakukan kegiatan awal (pra siklus) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam mengenal konsep bilangan melalui piring pecah. Kegiatan awal ini sangat penting di lakukan sebab data yang di peroleh pada kegiatan awal ini akan di gunakan sebagai pembanding antara sebelum tindakan dengan sesudah tindakan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengukur terjadinya peningkatan mengenal kosep bilangan melalui piring pecah pada diri peserta didik.

Selama ini, kegiatan pembelajaran di TK TA Tlogorejo tentang mengenal konsep bilangan masih terbilang kurang, karena dalam pengamatan belajar hanya 2 anak yang dapat mengenal bilangan dari 14

siswa, sedang sebagian yang lain belum mampu mengenal konsep bilangan dengan baik, hal itu yang di tandai dengan beberapa faktor, diantaranya anak selalu bermain sendiri ketika diajar tentang mengenali konsep bilangan, Guru masih menggunakan lembar kerja sehingga anak kurang antusias dalam bermain, Sebagian besar anak masih melakukan kesalahan dalam membilang bilangan 1-10, anak masih melakukan kesalahan Ketika menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih jauh untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal bilangan dengan metode yang berbeda agar lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga anak lebih aktif dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan. Dalam kegiatan pra siklus ini peneliti juga menemukan masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya kemampuan kognitif anak pada saat mengenal konsep bilangan
- b. Metode pembelajaran menggunakan strategi ceramah yang membuat anak pasif.
- c. Kegiatan pembelajaran selalu melibatkan majalah dan buku tulis serta kegiatan menghafal.
- d. Penggunaan alat permainan yang sangat minim.
- e. kurangnya variasi dalam menggunakan model pembelajaran.
- f. Beberapa anak lebih suka bercerita sendiri dengan teman sebelahnya dari pada mendengarkan penjelasan dari guru.

Pada kegiatan pra siklus ini peneliti juga mengambil data awal terkait kemampuan mengenal bilangan peserta didik TK Tarbiyatul Athfal tlogorejo. Observasi kegiatan pra siklus ini di fokuskan pada aspek-aspek sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan.

2. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan TK Tarbiyatul Athfal tlogorejo kelompok B melalui media piring pecah

Tabel 4.1

Tingkat Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan Pra siklus

No	Nama Siswa	Skor total	Kriteria
1	Ali	7	BB
2	Amel	10	BB
3	Arkha	8	BB
4	Citra	15	MB
5	Fahrul	20	BSH
6	Fais	10	MB
7	Fauzan	18	BSH
8	Hasna	9	BB
9	Sania	11	BB
10	Rumaiso	10	BB
11	Resty	14	MB
12	Tamir	12	BB
13	Shahnas	9	BB
14	Salsa	16	MB

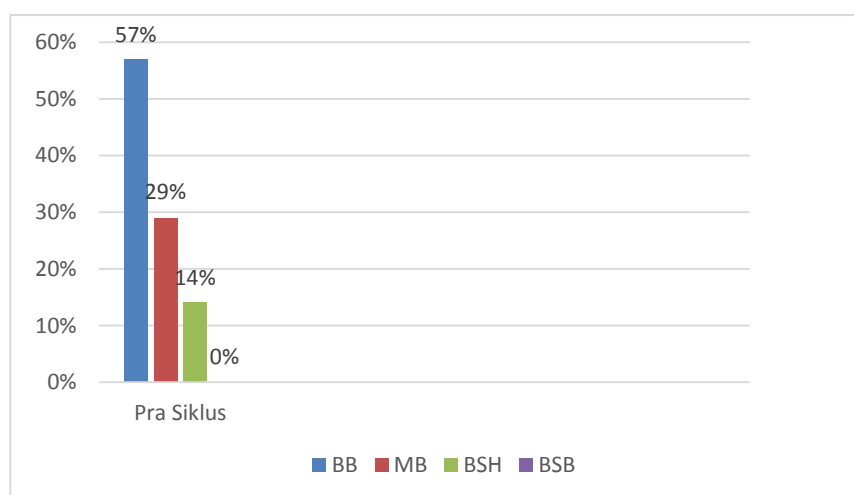
Hasil observasi pada kegiatan pra siklus menyatakan bahwa kemampuan mengenal bilangan perlu di tingkatkan. Pada tabel terlihat ada 2 anak sekitar 14% yang BSH, 4 anak sekitar 29% MB dan 8 anak sekitar 57% BB. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Kemampuan Anak Mengenal konsep Bilangan Pra siklus

Kriteria	Jumlah anak	Presentase
BB	8	57%
MB	4	29%
BSH	2	14%
BSB	0	0%
Jumlah	14	100%

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini di lihat dari banyak peserta didik yang masuk dalam kriteria Berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Pada tabel terlihat kemampuan mengenal konsep bilangan belum ada yang masuk dalam kriteria Berkembang sangat baik, tetapi sudah ada 2 anak yang masuk kriteria Berkembang sesuai harapan. Sehingga indikator keberhasilan pada kegiatan pra siklus ini hanya ada 2 anak atau sekitar 29 % yang tercapai. Selanjutnya hasil observasi pada kegiatan pra siklus di gambarkan pada grafik berikut.



Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa kemampuan anak mengenal konsep bilangan di TK Tarbiyatul Athfal Tlogorejo masih rendah, Dengan berdasarkan data awal perlu dilakukan suatu

tindakan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal bilangan melalui media piring pecah di TK Tarbiyatul Athfal Tlogorejo.

B. Deskripsi siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 terdiri atas 3 pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari selasa 23 November 2021, pertemuan ke dua pada hari Rabu 24 November 2021, dan pertemuan ke 3 pada hari Kamis 25 November 2021. Pelaksanaan permainan mengenal konsep bilangan pada siklus 1 ini meliputi 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang di jelaskan sebagai berikut;

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 1 ini peneliti melakukan persiapan hal-hal yang akan di butuhkan pada saat proses permainan mengenal konsep bilangan. Berikut ini persiapan yang di lakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan siklus 1:

- a. Mempersiapkan alat yang akan di gunakan untuk bermain mengenal konsep bilangan, seperti gambar tanaman hias, lambang bilangan. Piring kue
- b. Mempersiapkan lembar observasi yang berisi penilaian mengenal konsep bilangan sesuai dengan instrumen yang telah di buat.
- c. Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan bermain mengenal bilangan.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pertemuan pertama siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari selasa, 23 November 2021, sebelum bermain mengenal konsep bilangan di mulai guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan.

Pada pelaksanaan kegiatan mengenal konsep bilangan guru menjelaskan kepada anak bahwa bermain harus sesuai aturan main yang sudah di jelaskan oleh guru. Selanjutnya guru memandu

anak-anak dalam bermain mengenal konsep bilangan secara bertahap dan bergantian.



Gambar 4.1 Kegiatan Mengetahui konsep Bilangan Pertemuan 1 siklus I

b. Pertemuan ke dua siklus I

Pertemuan ke dua siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 24 November 2021, sebelum bermain mengenal bilangan di mulai guru mempersiapkan alat yang akan di gunakan .

Pada pelaksanaan kegiatan mengenal bilangan guru menjelaskan kepada anak bahwa kegiatan harus sesuai aturan main yang sudah di jelaskan oleh guru. Selanjutnya guru memandu anak-anak secara bertahap dan bergantian.



Gambar 4.2 Kegiatan Mengetahui konsep Bilangan Pertemuan 2 siklus I

c. Pertemuan ke tiga siklus I

Pertemuan ke tiga siklus 1 di laksanakan pada hari Kamis 25 November 2021, sebelum kegiatan mengenal bilangan di mulai guru mempersiapkan alat yang akan di gunakan.

Pada pelaksanaan mengenal bilangan guru menjelaskan kepada anak bahwa kegiatan harus sesuai aturan main yang sudah di jelaskan oleh guru. Selanjutnya guru memandu anak-anak secara bertahap dan bergantian.



Gambar 4.3 Kegiatan Menegal konsep Bilangan Pertemuan 3
Siklus 1

3. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus I ini di isi dengan mengumpulkan semua data kegiatan mengenal konsep bilangan anak pada TK TA Tlogorejo karangawen Demak dengan mengumpulkan foto –foto kegiatan pada pertemuan pertama, ke dua, dan ke tiga, hasil observasi pada siklus I di jelaskan pada tabel 4.

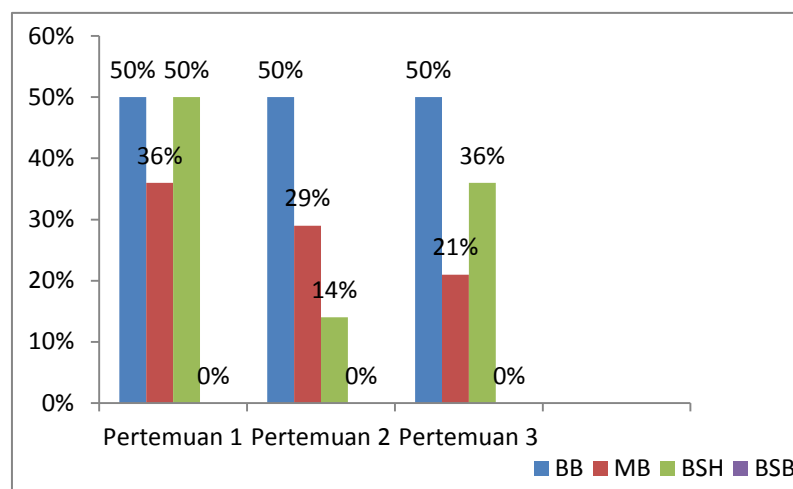
Tabel 4.3
Rekapitulasi Pertemuan Siklus I

Kriteria	Siklus I					
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
	Jumlah anak	Prese ntase	Jumlah anak	Prese ntase	Jumlah anak	Prese ntase
BB	7	50%	7	50%	7	50%
MB	5	36%	4	29%	2	14%
BSH	2	14%	3	21%	5	36%
BSB	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah	14	100%	14	100%	14	100%

Pada pertemuan pertama siklus I masih belum ada anak yang masuk dalam kriteria BSB, tetapi sudah ada 2 anak yang mendapat kriteria BSH, Sehingga keberhasilan pada pertemuan ini sebesar 14% atau 2 anak.

Pada pertemuan ke dua siklus 1 belum ada anak yang masuk dalam kriteria BSB, tetapi yang mendapat kriteria BSH bertambah menjadi 3 anak. Sehingga keberhasilan pada pertemuan ini sama menjadi 21% atau 1 anak berhasil.

Pada pertemuan ke tiga siklus belum ada anak yang masuk dalam kriteria BSB, tetapi sudah ada 5 anak masuk kriteria BSH. sehingga keberhasilan pada perteemuan ini meningkat menjadi 36% atau 2 anak berhasil. Hasil observasi pada siklus I ini di gambarkan pada grafik berikut:



Grafik 4.2

Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan pada Siklus 1

4. Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi terhadap proses tindakan yang dilakukan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi ini membahas kendala pada tindakan siklus I, sehingga hasil dari evaluasi siklus 1 dapat dijadikan bahan perbaikan untuk siklus II, Berikut ini hal-hal yang menjadi hambatan dan kendala pada siklus I:

- a. Pada saat bermain sebagian anak ada yang kurang tau aturan main.
- b. APE yang digunakan terlalu kecil bagi anak sehingga anak sulit untuk menghubungkan antara jumlah gambar dengan lambang bilangan.

Tindakan siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak mengenal konsep bilangan, walaupun demikian, pada tahap siklus 1 belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini harus berlanjut pada siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

C. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus II terjadi atas 3 pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Jum'at 26 November 2021, pertemuan ke 2 pada hari Sabtu 27 November 2021, dan pertemuan ke 3, Senin 29 November 2021. Pelaksanaan kegiatan bermain pada siklus II ini meliputi 4 tahapan perencanaan, kegiatan inti, observasi dan refleksi yang di jelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan alat main, pohon angka, apel angka.
- b. Mempersiapkan lembar observasi yang berisi penilaian, bermain pohon angka dan memasang apel angka sesuai dengan instrumen yang telah di buat.
- c. Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at 26 November 2021, sebelum bermain pohon bilangan di mulai guru mempersiapkan alat yang akan di gunakan.

Pada pelaksanaan kegiatan bermain mengenal bilangan tema Tanaman Berkayu (Buah), guru menjelaskan kepada anak bahwa bermain harus sesuai aturan main yang sudah di jelaskan oleh guru. Selanjutnya guru memandu anak-anak untuk praktek bermain pohon bilangan dan menempel bentuk buah apel *ke pohon angka* secara bertahap dan sesuai perintah guru.



Gambar 4.4. Bermain Pohon bilangan Pertemuan Pertama
Siklus II

b. Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 27 November 2021, sebelum bermain *Pohon Angka* di mulai guru mempersiapkan alat yang akan di gunakan.

Pada pelaksanaan kegiatan bermain *Pohon Angka* guru menjelaskan kepada anak bahwa bermain harus sesuai aturan main yang sudah di jelaskan oleh guru. Selanjutnya guru memandu anak-anak untuk praktek bermain *Pohon Angka* secara bertahap dan sesuai perintah guru.



Gambar 4.5 Bermain Pohon bilangan Pertemuan Kedua Siklus II

c. Pertemuan ke tiga siklus II

Pertemuan tiga siklus II dilaksanakan pada hari Senin 29 November 2021, sebelum bermain Pohon bilangan di mulai guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan.

Pada pelaksanaan kegiatan bermain Pohon bilangan guru menjelaskan kepada anak bahwa bermain harus sesuai aturan main yang sudah di jelaskan oleh guru. Selanjutnya guru memandu anak-anak untuk prakter bermain Pohon bilangan secara bertahap dan sesuai perintah guru.



Gambar 4.6. Bermain Pohon bilangan Pertemuan Ke Tiga Siklus II

3. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II ini di peroleh data kemampuan mengenal konsep bilangan anak. Berikut ini adalah data hasil observasi pada tindakan siklus II, hasil observasi pada siklus II di jelaskan pada tabel 4.4.

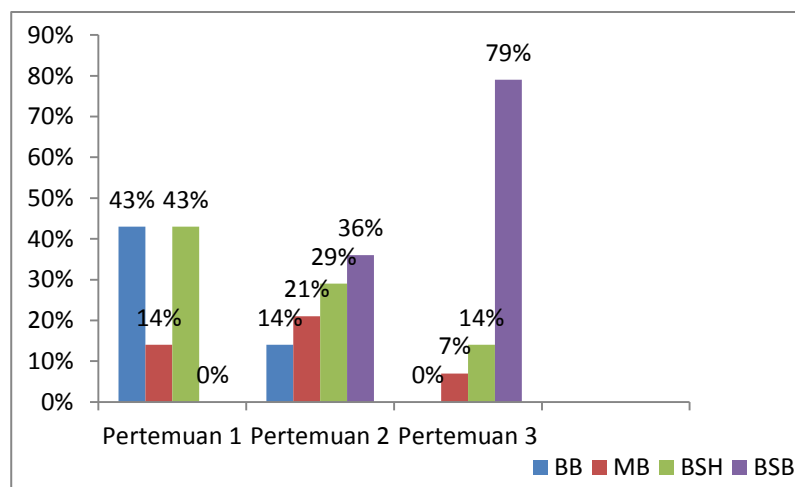
Tabel 4.4
Rekapitulasi Pertemuan Siklus II

Kriteria	Siklus II					
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
	Jumlah anak	Prese ntase	Jumlah anak	Prese ntase	Jumlah anak	Prese ntase
BB	6	43%	2	14%	0	0%
MB	2	14%	3	21%	1	7%
BSH	6	43%	4	29%	2	14%
BSB	0	0%	5	36%	11	79%
Jumlah	14	100%	14	100%	14	100%

Hasil pertemuan pertama pada siklus II terlihat belum ada anak yang masuk kriteria BSB namun 6 anak masuk kriteria BSH atau sekitar 43%.

Pada pertemuan kedua siklus II sudah ada 5 anak yang masuk dalam kriteria BSB sekitar 36%, dan 4 anak masuk kriteria BSH sekitar 29%.

Pada pertemuan ketiga siklus II sudah ada 11 anak yang masuk dalam kriteria BSB sekitar 79%, dan 2 anak masuk kriteria BSH sekitar 14%. Sehingga keberhasilan pada pertemuan siklus II ini meningkat, hasil observasi pada pertemuan siklus II ini di gambarkan pada grafik berikut:



Grafik 4.3

Hasil Anak Mengenal Konsep Bilangan Pertemuan Ketiga Siklus II

4. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II merupakan hasil evaluasi kemampuan anak mengenal Konsep bilangan melalui media pohon bilangan yang telah menunjukkan adanya peningkatan dibanding pada siklus I, hasil evaluasi pada siklus II dijelaskan sebagai berikut;

- a. Pada saat kegiatan bermain anak sudah terlihat mandiri, di banding di siklus pertama.
- b. Anak sudah terlihat sangat aktif dan respon pada aturan-aturan main yang di berikan oleh ibu guru sehingga anak tidak ragu-ragu lagi.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa anak dalam mengenal Konsep bilangan melalui pohon bilangan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan dengan presentase keberhasilan 79 % oleh karena itu, penelitian tindakan kelas meningkatkan kemampuan mengenal Konsep bilangan di hentikan sampai siklus II ini.

D. Pembahasan Antar Siklus

Penelitian tindakan kelas upaya meningkatkan kemampuan mengenal Konsep bilangan melalui media *make a match* pada peserta didik TK B 2021/2022 TK TA Tlogorejo terdiri atas 2 siklus, masing-masing siklus terdiri atas 3 kali pertemuan, setiap pertemuan di sediakan lembar observasi yang berisi penilaian terhadap hasil kemampuan anak mengenal konsep bilangan TK TA Tlogorejo, kemudian lembar observasi tersebut akan di gunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak yang terjadi pada peserta didik TK TA Tlogorejo.

Penelitian di mulai dengan melakukan observasi awal (pra siklus) terhadap pembelajaran mengenal konsep bilangan melalui Piring pecah di TK TA Tlogorejo. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persoalan anak mengenal bilangan peserta didik TK TA Tlogorejo. Sehingga dapat di lakukan tindakan penelitian yang tepat. Berdasarkan observasi tentang pelaksanaan kegiatan bermain mengenal konsep bilangan di TK TA Tlogorejo terdapat beberapa permasalahan yaitu anak selalu bermain sendiri ketika diajar tentang mengenal konsep bilangan, anak belum bisa dekat dengan teman sekelasnya sehingga anak kurang antusias dalam bermain, Sebagian besar sanak masih melakukan kesalahan dalam menyebutkan bilangan 1-10, anak masih melakukan kesalahan Ketika menghubungkan lambang bilangan dengan benda.

Pada kegiatan observasi awal (pra siklus) peneliti juga telah menilai kemampuan peserta didik dalam mengenal konsep bilangan, Hasil observasi pada kegiatan pra siklus menyatakan bahwa anak dalam mengenal konsep bilangan perlu di tingkatkan. Pada tabel terlihat ada 2 anak sekitar 14% yang BSH, 4 anak sekitar 29% MB dan 8 anak sekitar 59% BB. Hasil ini menunjukkan bahawa anak dalam mengenal konsep bilangan, peserta didik masih kurang dan perlu di perbaiki.

Pada pertemuan pertama siklus I masih belum ada anak yang masuk dalam kriteria BSB, tetapi sudah ada 2 anak yang mendapat kriteria

BSH, Sehingga keberhasilan pada pertemuan ini sebesar 14% atau 2 anak. Kemudian pada pertemuan ke dua siklus 1 belum ada anak yang masuk dalam kriteria BSB, tetapi yang mendapat kriteria BSH bertambah menjadi 3 anak. Dan selanjutnya pada pertemuan ke tiga siklus I masih belum ada anak yang masuk dalam kriteria BSB, tetapi yang mendapat kriteria BSH bertambah lagi menjadi 5 anak. sehingga keberhasilan pada pertemuan ini meningkat menjadi 36% atau 5 anak berhasil.

Adapun untuk presentase keberhasilan kemampuan anak mengenal konsep bilangan pada pertemuan pertama siklus I sebesar 14%, kemudian pada pertemuan kedua 21%, pada pertemuan ketiga presentasi anak mengenal angka bertambah 36%

Penelitian berlanjut pada siklus II sebab persentase keberhasilan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan. Hasil penelitian kemampuan anak mengenal konsep bilangan melalui media pohon bilangan pada pertemuan pertama siklus II diperoleh belum ada anak yang mendapat kriteria BSB, tetapi 6 anak dengan prosentase 43% mendapat kriteria BSH dan 2 anak 14% mendapat MB. Pada pertemuan kedua siklus II terjadi peningkatan di banding pertemuan pertama siklus II ada 5 anak 36% yang mendapat kriteria BSB, 4 anak 29% mendapat BSH dan 3 anak 21% mendapat MB. Pertemuan ketiga siklus II hasilnya meningkat lagi dengan 11 anak 79% mendapat BSB, 2 anak 14% mendapat kriteria BSH dan masih 1 anak 7% mendapat MB.

Presentase keberhasilan pada siklus II terlihat pada tabel diatas selalu mengalami peningkatan. Presentase keberhasilan pada pertemuan pertama sebesar 0% BSB kemudian pada pertemuan kedua persentase keberhasilan meningkat menjadi 36% dan pada pertemuan ketiga presentase keberhasilan meningkat lagi menjadi 79% BSB.

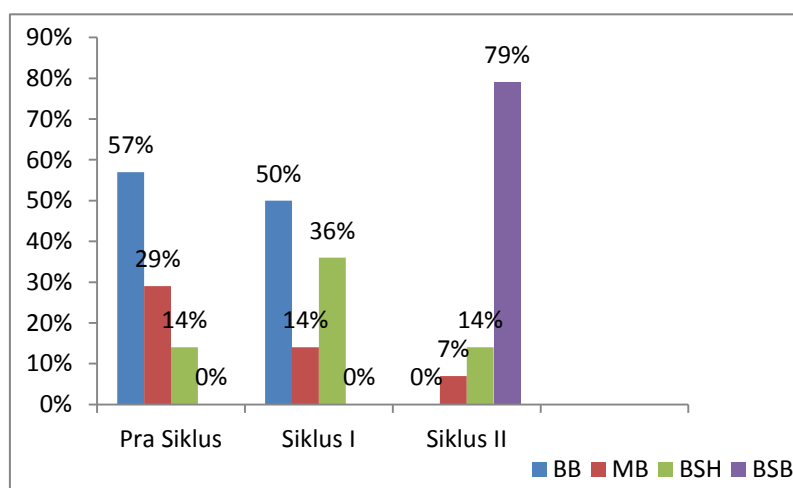
Pada siklus II persentase keberhasilan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan. Dengan penelitian ini telah membuktikan bahwa *Make A match* dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan kelompok B di TK TA Tlogorejo tahun ajaran

2021/2022. Hal ini di dukung oleh adanya peningkatan persentase kemampuan anak mengenal konsep bilangan yang sesuai harapan. Presentase keberhasilan kemampuan anak menegnal konsep bilangan pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 14% kemudian pada siklus I presentase meningkat menjadi 36% dan pada siklus II presentase meningkat lagi menjadi 79 %. Penjelasan peningkatan kemampuan anak mengenal konsep bilangan melalui media *Make A match* di jelaskan pada gambar berikut.

Tabel 4.5

Rekapitulasi Pertemuan Per-Siklus

Kriteria	Siklus					
	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah anak	Prese ntase	Jumlah anak	Prese ntase	Jumlah anak	Presen tase
BB	8	57%	7	50%	0	0%
MB	4	29%	2	14%	1	7%
BSH	2	14%	5	36%	2	14%
BSB	0	0%	0	0%	11	79%
Jumlah	14	100%	14	100%	14	100%



Grafik 4.4 Hasil Kemampuan Anak Menegnal konsep Bilangan Melalui Media *Make A match*

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Widya Rianto Putri dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Media Kartu Angka dan Kartu Gambar pada kelompok A di TK Pertiwi Bareng Jombang”. Hasil dari penelitian ini pada siklus I, aktivitas guru menunjukkan persentase 68,75 % kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,50%. Aktivitas anak pada siklus I sebesar 67,50 % meningkat menjadi 85,00% pada siklus II. Nilai rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada siklus I tingkat perkembangannya memperoleh persentase sebesar 56,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,67 %. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada kelompok A di TK Pertiwi Bareng Jombang melalui media kartu angka dan kartu gambar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Salomen, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Angka Bergambar Di Tk Dharma Waniata”, dapat disimpulkan bahwa Media kartu angka bergambar pada pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Medan. Peningkatan kemampuan konsep bilangan anak pada siklus I diperoleh kemampuan konsep bilangan anak masih rendah. Dari 15 anak, terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 2 orang anak (13%), dan anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang sebanyak 13 orang anak (87%). nilai rata-rata pada siklus I yaitu 54,84. Pada siklus ini kemampuan klasikal belum tercapai secara optimal, Pada siklus II terjadi perkembangan yang signifikan, anak yang memiliki tingkat kemampuan konsep bilangan pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 11 orang anak (73%), sementara itu 4 orang anak (27%) pada kriteria berkembang sesuai harapan dan tidak ada seorang anakpun yang berada pada kriteria mulai berkembang dan belum berkembang. nilai rata-rata pada siklus 2 yaitu 88,9.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wyn Apriliani, A.A.GD. Agung, MG. Rini Kristiantari dengan judul "Penerapan Model Number Head Together Dengan Media Dadu Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan" Penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pembelajaran dalam kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A semester II di Taman Kanak-kanak Saraswati I Denpasar setelah menggunakan media dadu dengan model number head together skor rata-ratanya sebesar 25,82%. Hasil ini membuktikan bahwa peningkatan rata-rata persentase hasil belajar anak pada siklus I sebesar 59,24% menjadi sebesar 85,06% pada siklus II yang ada pada kategori tinggi. Sehubungan dengan hasil penelitian, saran-saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini yaitu kepada anak, disarankan untuk dapat termotivasi dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui permainan dadu. Saran juga diberikan kepada guru, disarankan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan dalam membuat media dadu yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reswita, Sri Wahyuni yang berjudul "Efektivitas Media Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bengkalis" Kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan salah satu pengembangan aspek kognitif pada anak usia 5-6 tahun. Beberapa TK telah menerapkan berbagai media dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan anak, salah satunya dengan media pasir. Beberapa fenomena yang menjadi acuan penggunaan media ini di antaranya: 1) Anak belum sempurna dalam membilang/mengenal urutan bilangan 1-10, 2) sebagian anak belum mampu dalam membilang/mengenal konsep bilangan dengan bendabenda, 3) masih ada anak yang tidak bisa mengurutkan urutan bilangan 1-10, dan 4) masih ada sebagian anak yang belum dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Supaya pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan, maka diterapkan pembelajaran yang inovatif yakni bermain pasir. Kemampuan konsep bilangan anak usia 5-6 di TK Aisyiyah Bengkalis

dengan menggunakan media pasir mengalami peningkatan setiap tahapnya. Pada data awal diperoleh nilai 39,5% dengan kriteria belum berkembang. Setelah dilakukan perbaikan pada tahap I diperoleh nilai sebesar 54,1% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan pada tahap II diperoleh nilai sebesar 77,7% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Peningkatan yang terjadi dari data awal ke tahap I sebesar 14,6%, nilai peningkatan dari tahap I ke tahap II sebesar 23,7%, dan peningkatan secara keseluruhan dari data awal ke tahap II sebesar 38,3%.

Adapun penelitian lain dari Endang Suprpti dengan judul “ Peningkatan Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini Dengan Microsoft PowerPoint Ispring Pada Materi Pengenalan Konsep Bilangan” Pada Tabel 1 hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan dari pertemuan pertama, pertemuan kedua, pertemuan ketiga selalu meningkat. Hasil analisis pertama terlihat peningkatan pengenalan konsep angka anak melalui permainan pada Media Microsoft Powerpoint Ispring. pertemuan pertama, pertemuan kedua, pertemuan ketiga selalu meningkat berdasarkan aspek yang diteliti antara lain, kemampuan anak dalam pengenalan konsep angka dilihat dari aspek: pertemuan ketiga, anak mampu membilang 1-10 dengan benda pada Media Microsoft Powerpoint Ispring jumlah anak yang bernilai amat baik 13 orang dengan persentase 86,7%, yang baik 2 orang dengan persentase 13,3%, nilai cukup dan rendah tidak ada lagi. Untuk aspek anak mampu mengenal konsep angka pada Media Microsoft Powerpoint Ispring, jumlah anak yang bernilai amat baik 12 orang dengan persentase 80%, anak yang bernilai baik 3 orang dengan persentase 20%, sedangkan nilai cukup dan rendah tidak ada lagi. Aspek anak menyebutkan jumlah benda pada Media Microsoft Powerpoint Ispring, jumlah anak yang bernilai amat baik 13 peserta didik dengan persentase 86,7 %, yang bernilai baik 2 orang dengan persentase 13,7%, sedangkan nilai cukup dan rendah tidak ada lagi. Untuk aspek anak mampu menghubungkan jumlah benda dengan angka pada Media Microsoft Powerpoint Ispring, jumlah anak yang bernilai amat baik 12 orang dengan

persentase 80 %, yang bernilai baik 3 orang dengan persentase 03%,
sedangkan nilai cukup dan rendah tidak ada lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media piring pecah dan pohon angka dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan peserta didik TK A TA Tlogorejo. Hal ini didukung oleh adanya presentase anak dalam mengenal bilangan sesuai harapan. Presentase keberhasilan anak mengenal bilangan pada kondisi awal 0%. Kemudian pada siklus I presentase meningkat menjadi 36% dan pada presentase ke II presentase meningkat lagi menjadi 79% dan mampu mencapai indikator pencapaian yang telah ditentukan.

Kemampuan anak mengenali konsep bilangan semakin sempurna setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Media yang digunakan untuk meningkatkan anak mengenal bilangan pada penelitian ini yaitu dengan pembelajaran melalui media piring pecah dan pohon angka pada siklus I menggunakan sub tema Tanaman Hias, sedangkan pada siklus II menggunakan sub tema tanaman berkayu. Hasil observasi pada siklus I pertemuan ke tiga telah menunjukkan adanya peningkatan walaupun belum bisa mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni sebanyak 36%. Kemudian penelitian harus berlanjut pada siklus II supaya kemampuan anak mengenal konsep bilangan mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebesar 75%. Hasil observasi pada siklus II pertemuan ketiga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sehingga mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan keberhasilan peneliti pada penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan anak dalam mengenal konsep bilangan peserta didik TK B TA Tlogorejo. Maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru TK

- a. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah. Sebab ada banyak sekali media pendukung yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Tentunya dengan memperhatikan media tersebut benar-benar layak dipakai bagi anak-anak usia dini.
- b. Guru harus menyadari pentingnya mengenal bilangan anak usia dini. Sehingga lebih semangat lagi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik.

2. Bagi peneliti

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini tentunya dengan mengembangkan aspek-aspek lain yang belum ada pada penelitian ini. sehingga akan menambah kesempurnaan hasil dari penelitian tentang kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini.

3. Keterbatasan penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

- a) Keterbatasan diri mengakses referensi-referensi penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
- b) Keterbatasan peneliti yang kurang kreatif dalam menciptakan bentuk gambar dengan media *loost part*.
- c) Tidak semua cocok dengan penggunaan media yang dipakai oleh peneliti. Ada beberapa anak yang belum paham penggunaan bahan tersebut untuk membuat atau menciptakan bentuk gambar apa, sehingga guru dan peneliti harus sering memberi inovasi pada media, terutama bahan yang akan digunakan dan cara penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *semnasbama*, 4, 130-141.
- Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., & Novita, D. (2014). Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini.
- Andriyani, M. (2015). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK-BENTUK GEOMETRI DATAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOTRI LEGENDRI PADA ANAK KELAS B TK SUNAN KALIJOGO. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 4(8).
- Dewi, K. M., Putra, I. M., & Manuaba, I. B. S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match berbantuan Media Grafis terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 18 Pemecutan. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Ernawati, N. A. N. I. K. (2015). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-bentuk Geometri Melalui Media Smart Box pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Gandana, G., Pranata, O. H., & Danti, T. Y. Y. (2017). Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Media Balok Cuisenaire Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk At-Toyyibah. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 92-105.
- Khatimah, H. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Puzzle Pada Kelompok B Tk Tunas Harapan. *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)*, 1(1), 20-26.
- Kumairoh, D., & Christiana, E. (2016). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH MODIFIKASI TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI PADA ANAK KELOMPOK A. *PAUD Teratai*, 5(2).
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2018). Permainan Congklak Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *SINTESA*.

- Masriqon, M. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN KONSEP BILANGAN DAN OPERASINYA MELALUI MEDIA KANTONG AJAIB DI KELOMPOK BERMAIN PERMATA BUNDA BRAJA SELEBAH LAMPUNG TIMUR. *Jurnal Al-Athfaal*, 1(2), 71-81.
- NILA ROHMATILAH, 1726143037 (2018) *PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI BERMAIN KONSTRUKTIF PADA ANAK KELOMPOK PAUD AL HUDA DI DESA KARANGREJO KAMPAK TRENGGALEK*.
- Pista, L. A., Ason, Y., & Waridah, W. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP ASPEK PERKEMBANGAN MOTORIK DAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 27-35.
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 1-14.
- Rahman, T., & Fuadatun, F. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan melalui Media Flashcard. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 118-128.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/7167> Di unduh pada Hari Jum'at Tanggal 7 Desember 2022,21:50
- Rahyuni, S. A. P., Agung, A. A. G., & Suarni, N. K. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Tk Ganesha Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Rahyuni, S. A. P., Agung, A. A. G., & Suarni, N. K. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Tk Ganesha Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Srianis, K., Suarni, N. K., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2014). Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Ubaidah, N. (2016). Pemanfaatan CD pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa melalui pembelajaran make a match. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Unissula*, 4(1), 53-70.

Wulandari, D. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas II SD Negeri II Kemloko dengan Menggunakan Model Make A Match.

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK TA TLOGOREJO

<p>SEMESTER/MINGGU: I/16</p> <p>KELAS/USIA: B/5-6Tahun</p> <p>TEMA/SUB TEMA: Tanaman/Tanaman Hias</p> <p>Hari/Tanggal : Selasa, 23 November 2021</p>
<p>KD: NAM 1.1, FM 3.3-4.3, KOG 3.6-4.6, BHS 3.11-4.11, SOSEM 2.8, SENI 3.15-4.15</p>
<p>1. MATER</p> <p>Aku ciptaan Allah, kolase gambar bunga, Menyelesaikan Tugas Tanpa Bantuan, Mengenal Konsep dan Lambang Bilangan, Menyebutkan macam – macam tanaman hias, Menghubungkan gambar dengan angka, Nama-nama tanaman hias, Mencipta Bentuk vas bunga.</p>
<p>2. Alat dan bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Piring kue • Gambar tanaman bunga • gunting • lem • Kartu angka
<p>3. Kegiatan Motorik Kasar, 07.00-07.30</p> <p>Dilakukan dengan kegiatan senam/permainan tradisional/gerak dan lagu tentang aku, dll</p>
<p>4. Kegiatan Pembukaan, 07.30-08.00</p> <p>Kegiatan pembukaan meliputi: berdo'a, bernyanyi lihat kebunku, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan KD yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan main.</p>
<p>5. Kegiatan Inti, jam 08.00-09.00</p> <p>Memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi Bermain Angka menghubungkan angka dengan jumlah gambar bunga, Mencipta bentuk vas bunga dari plastisin, membangun pengalaman bermain, Guru mengkondisikan anak, Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi, Guru memberikan arahan dan aturan main.</p>

Siklus I Pertemuan 1	
Bermain piring pecah, Membilang Angka 1-10, Menghubungkan angka dengan jumlah gambar bunga.	
6. Recalling	
7. Istirahat : 09.00-09.30 : bermain bebas dan makan bersama	
8. Kegiatan Penutup, 09.30-10.00	
<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan selama hari ini • Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai, dll. • Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Berdo'a setelah belajar 	
Mengetahui, Kepala TK TA Tlogorejo (Lisnawati,S.Pd)	Guru Kelompok B (Amalin Nailur Rohmah)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK TA TLOGOREJO

<p>SEMESTER/MINGGU: I/I6</p> <p>KELAS/USIA: B/5-6Tahun</p> <p>TEMA/SUB TEMA: Tanaman/Tanaman Hias</p> <p>Hari/Tanggal : Rabu, 24 November 2021</p>
<p>KD: NAM 1.1, FM 3.3-4.3, KOG 3.6-4.6, BHS 3.11-4.11, SOSEM 2.8, SENI 3.15-4.15</p>
<p>1. MATERI</p> <p>Bunga ciptaan Allah, kolase gambar bunga, Menyelesaikan Tugas Tanpa Bantuan, Mengenal Konsep dan Lambang Bilangan, Menyebutkan macam – macam tanaman hias, Menghubungkan gambar dengan angka, Nama-nama tanaman hias, Mencipta Bentuk vas bunga.</p>
<p>2. Alat dan bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Piring kue • Gambar tanaman bunga • gunting • lem • Kartu angka
<p>3. Kegiatan Motorik Kasar, 07.00-07.30</p> <p>Dilakukan dengan kegiatan senam/permainan tradisional/gerak dan lagu tentang aku, dll</p>
<p>4. Kegiatan Pembukaan, 07.30-08.00</p> <p>Kegiatan pembukaan meliputi: berdo'a, bernyanyi lihat kebunku, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan KD yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan main.</p>
<p>5. Kegiatan Inti, jam 08.00-09.00</p> <p>Memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi Bermain Angka menghubungkan angka dengan jumlah gambar bunga, Mencipta bentuk vas bunga dari plastisin, membangun pengalaman bermain, Guru mengkondisikan anak, Guru memberikan</p>

apersepsi untuk mengaitkan materi, Guru memberikan arahan dan aturan main.	
Siklus I Pertemuan 1I	
ermain piring pecah, Membilang Angka 1-10, Menghubungkan angka dengan jumlah gambar bunga.	
6. Recalling	
7. Istirahat: 09.00-09.30: bermain bebas dan makan bersama	
8. Kegiatan Penutup, 09.30-10.00	
<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan selama hari ini • Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai, dll. • Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Berdo'a setelah belajar 	
Mengetahui, Kepala TK TA Tlogorejo (Lisnawati,S.Pd)	Guru Kelompok B (Amalin Nailur Rohmah)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK TA TLOGOREJO

<p>SEMESTER/MINGGU: I/I6 KELAS/USIA: B/5-6Tahun TEMA/SUB TEMA: Tanaman/Tanaman hias Hari/Tanggal : Kamis, 25 November 2021</p>
<p>KD: NAM 1.1, FM 3.3-4.3, KOG 3.6-4.6, BHS 3.11-4.11, SOSEM 2.8, SENI 3.15-4.15</p>
<p>1. MATERI</p> <p>Bunga ciptaan Allah, kolase gambar bunga, Menyelesaikan Tugas Tanpa Bantuan, Mengenal Konsep dan Lambang Bilangan, Menyebutkan macam – macam tanaman hias, Menghubungkan gambar dengan angka, Nama-nama tanaman hias, Mencipta Bentuk vas bunga.</p>
<p>2. Alat dan bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Piring kue • Gambar tanaman bunga • gunting • lem • Kartu angka
<p>3. Kegiatan Motorik Kasar, 07.00-07.30</p> <p>Dilakukan dengan kegiatan senam/permainan tradisional/gerak dan lagu tentang aku, dll</p>
<p>4. Kegiatan Pembukaan, 07.30-08.00</p> <p>Kegiatan pembukaan meliputi: berdo'a, bernyanyi lihat kebunku, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan KD yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan main.</p>
<p>5. Kegiatan Inti, jam 08.00-09.00</p> <p>Memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi Bermain Angka menghubungkan angka dengan jumlah gambar bunga, Mencipta bentuk vas bunga dari plastisin,</p>

<p>membangun pengalaman bermain, Guru mengkondisikan anak, Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi, Guru memberikan arahan dan aturan main.</p>	
<p>bermain piring pecah, Membilang Angka 1-10, Menghubungkan angka dengan jumlah gambar bunga.</p>	
<p>6. Recalling</p>	
<p>7. Istirahat: 09.00-09.30: bermain bebas dan makan bersama</p>	
<p>8. Kegiatan Penutup, 09.30-10.00</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan selama hari ini • Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai, dll. • Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Berdo'a setelah belajar 	
<p>Mengetahui, Kepala TK TA Tlogorejo</p> <p>(Lisnawati,S.Pd)</p>	<p>Guru Kelompok B</p> <p>(Amalin Nailur Rohmah)</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK TA TLOGOREJO

<p>SEMESTER/MINGGU: I/17</p> <p>KELAS/USIA: B/5-6Tahun</p> <p>TEMA/SUB TEMA: Tanaman/Tanaman buah</p> <p>Hari/Tanggal : Jum'at, 26 November 2021</p>
<p>KD: NAM 3.1-4.1, FM 3.3-4.3, KOG 3.6-4.6, BHS 3.11-4.11, SOSEM 2.8, SENI 3.15-4.15</p>
<p>1. MATERI</p> <p>Melafal do'a sebelum dan sesudah makan (buah), Mewarnai gambar apel, Menyelesaikan Tugas Tanpa Bantuan, Mengenal Konsep dan Lambang Bilangan, Menghubungkan lambang bilangan dengan gambar, Mengelompokkan jenis buah sesuai warna.</p>
<p>2. Alat dan bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pohon bilangan • kardus • lem • Spidol • Kertas asturo • Besi brani
<p>3. Kegiatan Motorik Kasar, 07.00-07.30</p> <p>Dilakukan dengan kegiatan senam/permainan tradisional/gerak dan lagu tentang aku, dll</p>
<p>4. Kegiatan Pembukaan, 07.30-08.00</p> <p>Kegiatan pembukaan meliputi: berdo'a, bernyanyi lagu macam – macam buah, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan KD yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan main.</p>
<p>5. Kegiatan Inti, jam 08.00-09.00</p>

<p>Memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi Bermain Angka dengan menghubungkan lambang bilangan dengan gambar melalui pohon bilangan, Membilang jumlah isi apel pada gambar , membangun pengalaman bermain, Guru mengkondisikan anak, Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi, Guru memberikan arahan dan aturan main.</p>	
<p>Siklus I Pertemuan 1</p> <p>Bermain <i>Make A Match</i>, Membilang Angka 1-10, konsep penjumlahan.</p>	
<p>6. Recalling</p> <p>7. Istirahat: 09.00-09.30: bermain bebas dan makan bersama</p>	
<p>8. Kegiatan Penutup, 09.30-10.00</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan selama hari ini • Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai, dll. • Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Berdo'a setelah belajar 	
<p>Mengetahui, TK TA Tlogorejo</p> <p>(Lisnawati,S.Pd)</p>	<p>Guru Kelompok</p> <p>(Amalin Nailur Rohmah)</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK TA TLOGOREJO

<p>SEMESTER/MINGGU: I/17</p> <p>KELAS/USIA: B/5-6Tahun</p> <p>TEMA/SUB TEMA: Tanaman/Tanaman buah</p> <p>Hari/Tanggal : Sabtu, 27 November 2021</p>
<p>KD: NAM 3.1-4.1, FM 3.3-4.3, KOG 3.6-4.6, BHS 3.11-4.11, SOSEM 2.8, SENI 3.15-4.15</p>
<p>3. MATERI</p> <p>Melafal do'a sebelum dan sesudah makan (buah), Mewarnai gambar apel, Menyelesaikan Tugas Tanpa Bantuan, Mengenal Konsep dan Lambang Bilangan, Menghubungkan lambang bilangan dengan gambar, Mengelompokkan jenis buah sesuai warna.</p>
<p>4. Alat dan bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pohon bilangan • kardus • lem • Spidol • Kertas asturo • Besi brani
<p>3. Kegiatan Motorik Kasar, 07.00-07.30</p> <p>Dilakukan dengan kegiatan senam/permainan tradisional/gerak dan lagu tentang aku, dll</p>
<p>4. Kegiatan Pembukaan, 07.30-08.00</p> <p>Kegiatan pembukaan meliputi: berdo'a, bernyanyi lagu macam – macam buah, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan KD yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan main.</p>

<p>5. Kegiatan Inti, jam 08.00-09.00</p> <p>Memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi Bermain Angka dengan menghubungkan lambang bilangan dengan gambar melalui pohon bilangan, Membilang jumlah isi apel pada gambar , membangun pengalaman bermain, Guru mengkondisikan anak, Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi, Guru memberikan arahan dan aturan main.</p>	
<p>Siklus I Pertemuan 1</p> <p>Bermain <i>Make A Match</i>, Membilang Angka 1-10, konsep penjumlahan.</p>	
<p>6. Recalling</p> <p>7. Istirahat: 09.00-09.30: bermain bebas dan makan bersama</p>	
<p>8. Kegiatan Penutup, 09.30-10.00</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan selama hari ini • Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai, dll. • Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Berdo'a setelah belajar 	
<p>Mengetahui, TK TA Tlogorejo</p> <p>(Lisnawati,S.Pd)</p>	<p>Guru Kelompok</p> <p>(Amalin Nailur Rohmah)</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK TA TLOGOREJO

<p>SEMESTER/MINGGU: I/17</p> <p>KELAS/USIA: B/5-6Tahun</p> <p>TEMA/SUB TEMA: Tanaman/Tanaman buah</p> <p>Hari/Tanggal : Senin, 29 November 2021</p>
<p>KD: NAM 3.1-4.1, FM 3.3-4.3, KOG 3.6-4.6, BHS 3.11-4.11, SOSEM 2.8, SENI 3.15-4.15</p>
<p>5. MATERI</p> <p>Melafal do'a sebelum dan sesudah makan (buah), Mewarnai gambar apel, Menyelesaikan Tugas Tanpa Bantuan, Mengenal Konsep dan Lambang Bilangan, Menghubungkan lambang bilangan dengan gambar, Mengelompokkan jenis buah sesuai warna.</p>
<p>6. Alat dan bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pohon bilangan • kardus • lem • Spidol • Kertas asturo • Besi brani
<p>3. Kegiatan Motorik Kasar, 07.00-07.30</p> <p>Dilakukan dengan kegiatan senam/permainan tradisional/gerak dan lagu tentang aku, dll</p>
<p>4. Kegiatan Pembukaan, 07.30-08.00</p> <p>Kegiatan pembukaan meliputi: berdo'a, bernyanyi lagu macam – macam buah, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan KD yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan</p>

main.	
5. Kegiatan Inti, jam 08.00-09.00 Memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi Bermain Angka dengan menghubungkan lambang bilangan dengan gambar melalui pohon bilangan, Membilang jumlah isi apel pada gambar , membangun pengalaman bermain, Guru mengkondisikan anak, Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi, Guru memberikan arahan dan aturan main.	
Siklus I Pertemuan 1 Bermain <i>Make A Match</i> , Membilang Angka 1-10, konsep penjumlahan.	
6. Recalling	
7. Istirahat: 09.00-09.30: bermain bebas dan makan bersama	
8. Kegiatan Penutup, 09.30-10.00 <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan selama hari ini • Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai, dll. • Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Berdo'a setelah belajar 	
Mengetahui, TK TA Tlogorejo (Lisnawati,S.Pd)	Guru Kelompok (Amalin Nailur Rohmah)



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
TAMAN KANAK-KANAK TARBIYATUL ATHFAL
FATAYAT – MUSLIMAT NU AN CAB KARANGAWEN
ALAMAT: Dukuh Cegoh Rt 01/Rw 09 Desa Tlogorejo Kav. Karangawen Kab. Demak Telp.
095611660023

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 40/TK.TA/sket/XI/2021

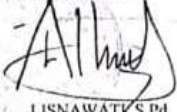
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MI Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Amalin Nailur Rohmah**
NPM : 18156171
Jurusan : PG-PAUD
Perguruan Tinggi : UPGRIS Semarang
Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada materi Konsep Bilangan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Di TK TA Tlogorejo Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.

Bahwa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di TK TA Tlogorejo mulai tanggal 23 November s/d 29 November 2021 guna penyelesaian tugas akhir (skripsi).

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tlogorejo, 30 November 2021
Kepala Madrasah,


LISNAWATI S.Pd.

Lembar Observasi Pra Siklus

No	Nama Siswa	Kemampuan Belajar dan Pemecahan masalah			Berfikir Logis		Berfikir simbolik		Skor Total	kriteria
		Anak mampu Mengetahui nilai bilangan (banyak,sedikit)	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menjumlah banyak benda	Anak mampu mengetahui macam – macam jenis tanaman hias dan tanaman buah	Anak mampu mengenal perbedaan berdasarkan ukuran	Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna,bentuk,dan ukuran	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan jumlah benda	Anak mampu mengenal simbol huruf dengan lambang bilangan		
1	Ali	1	1	1	1	1	1	1	7	BB
2	Amel	2	1	2	2	1	1	1	10	MB
3	Arka	1	1	2	1	1	1	1	8	BB
4	Citra	2	2	3	2	2	2	2	15	MB
5	Fahrul	3	4	3	3	3	2	2	20	BSH
6	Fais	2	3	2	1	2	1	1	10	BB
7	Fauzan	3	3	2	3	3	2	2	18	BSH
8	Sania	2	1	1	1	1	2	1	9	BB
9	Hasna	2	2	2	1	1	2	1	11	BB
10	Rumaiso	2	2	1	1	1	2	1	10	BB
11	Resti	2	3	2	3	2	1	1	14	MB
12	Tamir	2	2	2	2	2	1	1	12	BB
13	Shahnaz	2	2	1	1	1	1	1	9	BB
14	Salsa	2	3	2	3	2	2	2	16	MB

Lembar Observasi Pertemuan I Siklus I

No	Nama Siswa	Kemampuan Belajar dan Pemecahan masalah			Berfikir Logis		Berfikir simbolik		Skor Total	kriteria
		Anak mampu Mengetahui nilai bilangan (banyak, sedikit)	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menjumlah banyak benda	Anak mampu mengetahui macam – macam jenis tanaman hias dan tanaman buah	Anak mampu mengenal perbedaan berdasarkan ukuran	Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan jumlah benda	Anak mampu mengenali simbol huruf dengan lambang bilangan		
1	Ali	1	1	2	1	1	1	1	8	BB
2	Amel	2	2	2	2	2	1	1	12	MB
3	Arka	1	1	2	1	1	1	1	8	BB
4	Citra	2	2	3	2	2	2	2	15	MB
5	Fahrul	3	4	3	3	3	3	2	21	BSH
6	Fais	2	4	2	2	2	1	1	14	MB
7	Fauzan	3	3	2	3	3	3	3	20	BSH
8	Sania	2	1	2	1	1	2	1	10	BB
9	Hasna	2	2	2	1	1	2	1	11	BB
10	Rumaiso	2	2	1	1	1	2	1	10	BB
11	Resti	2	3	2	3	2	1	1	14	MB
12	Tamir	2	2	2	2	2	1	1	12	BB
13	Shahnaz	2	2	1	1	1	1	1	9	BB
14	Salsa	2	3	2	3	2	2	2	16	MB

Lembar Observasi Pertemuan II Siklus I

No	Nama Siswa	Kemampuan Belajar dan Pemecahan masalah			Berfikir Logis		Berfikir simbolik		Skor Total	kriteria
		Anak mampu Mengetahui nilai bilangan (banyak, sedikit)	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menjumlah banyak benda	Anak mampu mengetahui macam – macam jenis tanaman hias dan tanaman buah	Anak mampu mengenal perbedaan berdasarkan ukuran	Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan jumlah benda	Anak mampu mengenali simbol huruf dengan lambang bilangan		
1	Ali	1	1	1	1	1	1	1	7	BB
2	Amel	2	2	2	2	3	1	1	13	MB
3	Arka	1	1	2	1	1	1	1	8	BB
4	Citra	2	2	3	3	2	2	2	16	MB
5	Fahrul	3	4	3	3	3	3	2	21	BSH
6	Fais	2	4	2	2	2	3	3	18	BSH
7	Fauzan	3	3	2	3	3	3	3	20	BSH
8	Sania	2	1	2	2	1	2	1	11	BB
9	Hasna	2	2	2	1	1	2	1	10	BB
10	Rumaiso	2	2	1	1	2	2	1	11	BB
11	Resti	2	2	2	3	2	1	1	13	MB
12	Tamir	2	2	2	2	2	1	1	12	BB
13	Shahnaz	2	2	1	2	1	1	1	10	BB
14	Salsa	3	3	2	3	2	2	2	17	MB

Lembar Observasi Pertemuan III Siklus I

No	Nama Siswa	Kemampuan Belajar dan Pemecahan masalah			Berfikir Logis		Berfikir simbolik		Skor Total	kriteria
		Anak mampu Mengetahui nilai bilangan (banyak,sedikit)	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menjumlah banyak benda	Anak mampu mengetahui macam – macam jenis tanaman hias dan tanaman buah	Anak mampu mengenal perbedaan berdasarkan ukuran	Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna,bentuk,dan ukuran	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan jumlah benda	Anak mampu mengenali simbol huruf dengan lambang bilangan		
1	Ali	1	1	2	1	1	1	1	8	BB
2	Amel	3	2	2	3	2	1	1	14	MB
3	Arka	1	1	2	1	2	1	1	9	BB
4	Citra	2	3	3	2	3	3	3	19	BSH
5	Fahrul	3	4	3	3	3	3	3	22	BSH
6	Fais	3	4	2	2	3	3	3	20	BSH
7	Fauzan	3	3	2	3	3	3	3	20	BSH
8	Sania	2	1	2	1	1	2	1	10	BB
9	Hasna	2	2	2	1	1	2	1	11	BB
10	Rumaiso	2	2	1	1	1	2	1	10	BB
11	Resti	2	3	2	2	2	2	2	15	MB
12	Tamir	2	2	2	2	2	1	1	12	BB
13	Shahnaz	2	2	1	1	1	2	1	10	BB
14	Salsa	2	3	2	3		3	3	19	MB

Lembar Observasi Pertemuan I Siklus II

No	Nama Siswa	Kemampuan Belajar dan Pemecahan masalah			Berfikir Logis		Berfikir simbolik		Skor Total	kriteria
		Anak mampu Mengetahui nilai bilangan (banyak, sedikit)	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menjumlah banyak benda	Anak mampu mengetahui macam – macam jenis tanaman hias dan tanaman buah	Anak mampu mengenal perbedaan berdasarkan ukuran	Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan jumlah benda	Anak mampu mengenali simbol huruf dengan lambang bilangan		
1	Ali	2	1	2	1	1	1	1	9	BB
2	Amel	3	2	2	3	2	1	1	14	MB
3	Arka	2	1	2	1	2	1	1	10	BB
4	Citra	2	3	3	3	3	3	3	20	BSH
5	Fahrul	3	4	3	3	3	3	3	22	BSH
6	Fais	3	4	3	2	3	3	3	21	BSH
7	Fauzan	3	3	2	3	3	3	3	20	BSH
8	Sania	2	1	2	1	1	2	1	10	BB
9	Hasna	2	2	2	2	2	2	2	14	MB
10	Rumaiso	2	2	2	1	1	2	1	11	BB
11	Resti	2	3	2	3	3	3	3	19	BSH
12	Tamir	2	2	2	2	2	1	1	12	BB
13	Shahnaz	2	2	1	1	1	2	1	10	BB
14	Salsa	2	3	2	3	3	3	3	19	MB

Lembar Observasi Pertemuan II Siklus II

No	Nama Siswa	Kemampuan Belajar dan Pemecahan masalah			Berfikir Logis		Berfikir simbolik		Skor Total	kriteria
		Anak mampu Mengetahui nilai bilangan (banyak, sedikit)	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menjumlah banyak benda	Anak mampu mengetahui macam – macam jenis tanaman hias dan tanaman buah	Anak mampu mengenal perbedaan berdasarkan ukuran	Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan jumlah benda	Anak mampu mengenali simbol huruf dengan lambang bilangan		
1	Ali	2	2	2	1	1	1	1	10	BB
2	Amel	3	2	2	3	2	2	1	15	MB
3	Arka	2	1	2	2	2	1	1	11	BB
4	Citra	4	3	4	3	3	3	3	23	BSB
5	Fahrul	3	4	3	4	4	4	3	25	BSH
6	Fais	3	4	4	4	3	3	3	24	BSB
7	Fauzan	4	4	3	4	3	3	3	24	BSB
8	Sania	3	3	3	3	3	2	2	19	BSH
9	Hasna	2	2	3	3	2	2	2	16	MB
10	Rumaiso	3	2	2	2	2	2	2	15	MB
11	Resti	3	3	4	3	3	3	3	22	BSH
12	Tamir	3	3	3	3	3	2	2	19	BB
13	Shahnaz	3	3	3	3	3	3	3	21	BB
14	Salsa	4	4	4	4	3	3	3	25	MB

Lembar Observasi Pertemuan III Siklus II

No	Nama Siswa	Kemampuan Belajar dan Pemecahan masalah			Berfikir Logis		Berfikir simbolik		Skor Total	kriteria
		Anak mampu Mengetahui nilai bilangan (banyak, sedikit)	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menjumlah banyak benda	Anak mampu mengetahui macam – macam jenis tanaman hias dan tanaman buah	Anak mampu mengenal perbedaan berdasarkan ukuran	Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan jumlah benda	Anak mampu mengenali simbol huruf dengan lambang bilangan		
1	Ali	2	2	2	2	2	2	2	14	MB
2	Amel	3	3	4	3	4	3	3	23	BSB
3	Arka	3	2	3	3	3	2	2	18	BSH
4	Citra	4	3	4	4	4	3	3	25	BSB
5	Fahrul	4	4	4	4	4	4	3	27	BSB
6	Fais	4	4	4	4	3	4	3	26	BSB
7	Fauzan	4	4	4	4	3	4	4	27	BSB
8	Sania	4	3	4	4	4	3	3	25	BSB
9	Hasna	4	3	3	3	4	3	3	23	BSB
10	Rumaiso	4	3	4	3	3	3	3	23	MB
11	Resti	3	3	4	4	4	3	3	24	BSH
12	Tamir	3	3	3	3	3	3	3	21	BB
13	Shahnaz	3	3	3	4	4	3	3	23	BB
14	Salsa	4	4	4	4	4	4	3	27	MB

Kegiatan siklus I



Kegiatan Siklus II



No	Nama Siswa
1	Ali
2	Amel
3	Arkha
4	Citra
5	Fahrul
6	Fais
7	Fauzan
8	Hasna
9	Sania
10	Rumaiso
11	Resty
12	Tamir
13	Shahnas
14	Salsa